

## PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU

M. Ary Irawan<sup>1</sup>, Haromain<sup>2</sup>, Zariani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Administrasi Pendidikan, FIPP, UNDIKMA  
Corresponding Autor: [m.ary\\_irawan@undikma.ac.id](mailto:m.ary_irawan@undikma.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 16,6% yang artinya kedua variabel berjalan seiringan, semakin kondusif kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik tingkat kinerja guru. (2) pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru sebesar 1,1%, artinya motivasi kerja dapat mempengaruhi aktivitas kinerja guru di sekolah untuk mencapai kinerja guru yang maksimal. (3) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru, sebesar 27 %, kedua variabel kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru berjalan seiring dengan kinerja yang artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru maka semakin tinggi pula kinerja guru tersebut.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Kinerja Guru.*

**Abstract:** *The research aims to determine the influence of the principal's leadership and teacher work motivation on teacher performance. The population in this research are teachers of the data analysis technique used in this research, namely quantitative descriptive. The results of this research show that the principal's leadership significantly influences teacher performance. The research results show that (1) the influence of the principal's leadership on teacher performance is 16.6%, which means that the two variables go hand in hand, the more conducive the principal's leadership is, the better the level of teacher performance. (2) the influence of teacher work motivation on teacher performance is 1.1%, meaning that work motivation can influence teacher performance activities in schools to achieve maximum teacher performance. (3) the influence of principal leadership and teacher work motivation on teacher performance, amounting to 27%, the two variables principal leadership and teacher work motivation go hand in hand with performance, which means that the better the principal's leadership and teacher work motivation, the better the teacher's performance is also high.*

**Keywords:** *Principal Leadership, Work Motivation, Teacher Performance.*

### PENDAHULUAN

Permasalahan yang ada di dunia pendidikan menunjukkan potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat di luar pribadi guru. Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa “Hakikatnya peningkatan kinerja guru adalah untuk meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan”.

Kepemimpinan secara global/umum adalah kemampuan untuk mengambil pandangan global dan mampu menerapkan perspektif tersebut ke negara lain dengan mempertimbangkan aspek sosial-budaya. Karakteristik kepemimpinan global meliputi: berpikir global, menghargai perbedaan budaya, membangun teknologi, dan membangun kemitraan dan aliansi (Sunarto, 2005).

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam menggerakkan komponen yang ada di lingkungan sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sebagai pemimpin maka kepala sekolah memiliki wewenang dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Giantoro et al., 2019). Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, yang artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja guru, namun jika kepemimpinan kepala sekolah kurang baik maka kinerja guru juga kurang baik. Gaya kepemimpinan kepala sekolah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru

dengan demikian, setiap peningkatan kualitas gaya kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru juga akan meningkat (Hardono, 2017).

Motivasi kerja merupakan kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu yang menimbulkan motif atau pemberian motif, menjadikan motivasi kerja merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja (Anoraga, 2006). Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik. Dengan kata lain kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di suatu sekolah (Sidabutar et al., 2018).

Menurut Nasution (2004), kinerja guru dalam mengajar yaitu: (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran dan (3) mengevaluasi pembelajaran. Kinerja guru antara lain dipengaruhi oleh motivasi yang berasal dari pemimpin seperti kepala sekolah yang menggerakkan para gurunya untuk berkinerja baik. Namun demikian, bagaimana yang terjadi pada SMA Negeri 4 Mataram di Kecamatan Sandubaya, apakah kinerja guru yang kurang baik dan belum mencapai target/sasaran kinerja, ini dikarenakan motivasi kerja guru yang rendah dan juga karena gaya kepemimpinan kepala sekolah? Sampai seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja guru? Untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang cenderung menggunakan statistik atau data berbentuk angka (Sugiyono, 2018:23) Pendekatan kuantitatif biasanya dilakukan dengan rancangan atau desain yang terstruktur, formal, spesifik, dan mempunyai rancangan operasional yang detail (Yusuf, 2014:58). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau menggambarkan fenomena secara detail (Yusuf, 2014:62).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri 4 Mataram yang berjumlah 50 orang. Maka dari itu peneliti tidak menggunakan sampel pada penelitian ini karena populasinya kurang dari 100 orang. Menurut Arikunto, (2006) penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% Dalam penelitian ini, jumlah guru sebanyak 50 orang atau sampel kurang dari 100, sehingga peneliti mengambil sampel 100% agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket dengan 4 alternatif jawaban yaitu; 1) Selalu dengan skor 4, 2) Sering dengan skor 3, 3) Kadang-kadang dengan skor 2, 4) Tidak pernah dengan skor 1. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

### **1. Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2018: 207) Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

## 2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variable bebas terhadap satu variable terikat. Sedangkan untuk lebih dari satu variabel bebas disebut regresi berganda. Penelitian ini menggunakan dua variable bebas, maka peneliti menggunakan regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh antara variabel.

Persamaan regresi

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

- a : Konstanta
- b1 : Koefisien regresi variable X1
- b2 : Koefisien regresi variable X2
- Y : Kinerja Guru
- X1 : Kepemimpinan Kepala Sekolah
- X2 : Motivasi Guru
- E : Error atau variable pengganggu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji F Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.406	2	25.203	.625	.540 <sup>b</sup>
	Residual	1813.511	45	40.300		
	Total	1863.917	47			

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI KERJA GURU, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa analisis statistik F dari hasil perhitungan statistik di peroleh  $F_{hitung} = 0.625$  dan tingkat signifikasi (Sig) 0.540  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut n-k-1 adalah 48-2-1 = 45 dengan  $\alpha$  0,05 adalah 0,294. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $0,625 > 0,294$  dan signifikasinya  $0,540 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Tabel 2. R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.164 <sup>a</sup>	.027	-.016	6.348

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI KERJA GURU, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,27. Untuk mengetahui besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru maka:  $R^2 = 0,27 \times 100\% = 27\%$ . Berarti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru 27%, hal ini menunjukkan ada faktor lain yang mempengaruhi sebesar:  $100\% - 27\% = 73\%$  yang tidak dibahas atau diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) di SMA Negeri 4 Mataram. Hasil penelitian dengan SPSS diperoleh koefisien jalur  $\rho_{X_1Y}$  sebesar 0,166 berarti besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 16,6%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pendapat ini sejalan dengan Yuliandari, Novi (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru. Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Mataram. Hasil penelitian dengan SPSS diperoleh koefisien jalur  $\rho_{X_2Y}$  sebesar 0,011 berarti besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru sebesar 1,1%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut Usman, Husaini (2014) motivasi ialah keinginan untuk berbuat sesuatu, dan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. Motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong berkerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistio, Ningsih Mustika (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Mataram Kadar determinasi yaitu 0,27 atau 27% ini berarti variabel kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja guru di pengaruhi secara simultan dari variabel kinerja guru sebesar 27% dan sisanya 73 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian diatas selaras dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Firmawati, Yusrizal dan Nasir Usman dalam jurnal berjudul pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, baik secara parsial dan simultan. Berdasarkan analisis data diperoleh  $F_{hitung} = 176.473$  dan nilai  $sig = 0,001$  dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,968 atau sebesar 96,8 % yang artinya bersama sama memiliki pengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang baik dapat memberikan arahan yang baik pula kepada bawahannya. Maka akan timbul kepercayaan dan menciptakan motivasi kerja dalam diri individu, sehingga semangat kerja meningkat yang juga mempengaruhi arah kinerja kearah yang lebih baik lagi.

## KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Mataram yaitu sebesar 16,6% Artinya variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dapat berjalan seiringan, semakin kondusif kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik tingkat kinerja guru.
2. Terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 4 Mataram yaitu sebesar 1,1% Artinya adanya pengaruh antara variabel motivasi kerja guru dan variabel kinerja guru di SMA Negeri 4 Mataram, yang artinya dimna motivasi kerja pada guru mempengaruhi aktivitas guru di sekolah untuk mencapai kinerja guru yang maksimal.
3. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru sebesar 27%. Kedua variabel kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru berjalan seiringan, yang artinya semakin baik kepemimpinan

kepala sekolah dan motivasi kerja guru, maka semakin tinggi pula kinerja guru tersebut.

#### **SARAN**

1. Kepala sekolah seyogyanya selalu mempertahankan profesionalismenya sebagai pemimpin disekolah agar menjadi model dalam meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah
2. Guru hendaknya harus lebih meningkatkan motivasi dalam upaya pengembangan profesional berkelanjutan agar PBM berjalan lebih efektif
3. Bagi sekolah lain juga dapat dijadikan sebagai model dalam memimpin dan memotivasi guru sehingga kinerja guru lebih baik.
4. Bagi penelitian selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian tentang aspek atau faktor lain yang berpengaruh terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang belum terungkap dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anoraga, P. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giantoro, H. M., Haryadi, H., & Purnomo, R. (2019). *Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru Dan Motivasi Kerja*.
- Hardono. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management Journal*, 6(1), 26–33. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution, S. P. (2016). *Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*.
- Sunarto. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Amus
- Sidabutar, R. U. O., Lie, D., Efendi, E., & Inrawan, A. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Smp Negeri 1 Panei*.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistio Ningsih, Mustika. (2017). *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Ma Al-Hikmah Wayhalim Kedaton Bandar Lampung*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung (Online).
- Usman, H. (2014). *Manajemen teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf, Abidin. (2014). *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia*. Bandung. CV Pustaka Setya.
- Yuliandari, Novi. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Roudlotul Huda Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah*. Undergraduate Thesis, Uin Raden Intan Lampung (Online).